HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TILANGO KAB GORONTALO

The Relationship Of Nurses' Attitudes With The Implementation Of Patient Safety Standards In The Ed Of a Hospital Prof.Dr.H. Aloei Saboe

Zuriati Muhamad [1], **Andi Nuraina Sudirman** [2], **Nuniarti S. Tahir**[3]

[1]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3] Universitas Muhammadiyah Gorontalo

(@gmail.com)
(@umgo.ac.id)
(.com)

ABSTRAK

Stunting merupakan kejadian kronis yang menyebabkan anak balita gagal tumbuh dengan baik, sehingga tinggi badan atau panjang badan tidak sesuai dengan usianya. Stunting juga dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kejadian stunting dengan dukungan keluarga, mengidentifikasi kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Tilango, dan mengetahui dukungan keluarga di wilayah kerja tersebut. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan penelitian kuantitatif. Di Puskesmas Tilango terdapat 140 balita. Sebanyak 58 balita stunting menjadi sampel dalam penelitian ini, yang menggunakan metode purposive sampling. Selain itu, kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Temuan dari 58 responden menunjukkan bahwa 20 responden (40,5%) tidak mendukung dukungan keluarga, sementara 38 responden (60,2%) mendukung dukungan keluarga, dan 39 responden (62,2%) mengalami stunting, diikuti dengan tidak stunting (19 responden, 38,8%).

Kata kunci : Dukungan keluarga, Kejadian Stunting, Kebutuhan Gizi, Lingkungan.

ABSTRACT

Stunting is a chronic event that causes children under five to fail to grow properly, so that their height or body length does not match their age. Stunting can also be caused by a lack of family support. The aim of this research is to determine the relationship between stunting incidents and family support, identify stunting incidents in the Tilango Health Center work area, and determine family support in the work area. This research uses a cross-sectional design and quantitative research. At the Tilango Community Health Center there are 140 toddlers. A total of 58 stunted toddlers were sampled in this study, which used a purposive sampling method. In addition, questionnaires are used as research tools. Findings from 58 respondents showed that 20 respondents (40.5%) did not support family support, while 38 respondents (60.2%) supported family support, and 39 respondents (62.2%) experienced stunting, followed by not stunting (19 respondents, 38.8%)

Keywords : Family support, incidence of stunting, nutritional needs, environment

PENDAHULUAN (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,15)

Masa kanak-kanak merupakan fase yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pada masa kanak-kanak merupakan tahap dimana perkembangan akan terjadi dengan peningkatan yang sangat pesat. Para Ibu diharapkan untuk memperhatikan tumbuh

kembang anaknya karena hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup anak di masa yang akan datang, terutama dalam aspek kesehatan. Masa anak-anak merupakan masa emas untuk tumbuh kembangnya, kecukupan nutrisi pada masa ini sangat penting untuk dipenuhi : (Depkes RI, 2004)

Secara global, prevalensi stunting meningkat dalam 5 tahun terakhir. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2018 angka stunting pada balita mencapai 31,5%,tahun 2019 sebesar 31,7%, tahun 2020 sebesar 31,8%, tahun 2021 sebesar 32,8%, dan pada tahun 2022 mencapai 33,1%.WHO menetapkan lima wilayah yang memiliki prevalensi stunting, termasuk Indonesia yang berada di kawasan Asia Tenggara (Dewi Kusumaningsih et al., 2020).

Selama lima tahun terakhir, stunting telah menjadi lebih jarang terjadi di Indonesia. Angka stunting di Indonesia adalah 30,8% pada tahun 2018, 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2020, 24,3% pada tahun 2021, dan 21,6% pada tahun 2022, menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia. Jumlah kasus stunting di akhir tahun 2022 belum mencapai titik batas WHO yaitu 20%, oleh karena itu meskipun terlihat menurun, angka ini masih masuk dalamkategori tinggiu Terdapat 38 provinsi di Indonesia, yang tersebardi seluruh nusantara. Salah satu provinsi di Indonesia adalah Gorontalo. Provinsi Gorontalo menduduki peringkat keempat nasional untuk masalah stunting. Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa persentase stunting di provinsi Gorontalo adalah 32,5% pada tahun 2018, 34,89% pada tahun 2019, 27,78% pada tahun 2020, 29%pada tahun 2021,dan 30,8% pada tahun 2022.(Dikes Provinsi Gorontalo,2023);

Enam kabupaten di Provinsi Gorontalo memiliki persentase stunting yang berbeda-beda. Di Kabupaten Gorontalo (usia 0-59 bulan), persentase balita stunting sebesar 32,3%; di Kota Gorontalo sebesar 36,1%; dan di Kabupaten GorontaloUtarasebesar27,4%.Terdapat 19 kecamatan di Kabupaten Gorontalo, dan Kecamatan Telaga memiliki frekuensi stunting tertinggi, yaitu 87 balita yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Telaga (Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 202- dalam Sholikhah et al., 2022)

METODE (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan observasi analitic dengan pendekatan cross sectional didefinisikan sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan. Penelitian ini direncanakan di puskesmas tabongo. Penelitian ini direncanakan pada bulan agustus-oktober 2024. Populasi penelitian dapat juga diartikan sebagai sekelompok penduduk dari mana sampel ditarik.

Populasi penelitian terdiri atas sejumlah unit penelitian. Populasi pada penelitian ini ialah balita yang berada di puskesmas tabongo yang berjumlah 58 orang. Sampel dalam penelitian adalah perawat yang berjumlah 223 responden di puskesmas tabongo. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono, 2007) alasan mengambil total sampling karena menurut sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

HASIL

Tabel Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase %
1	**Pekerjaan**		
	Bekerja	38	67.1%
	Tidak Bekerja	20	32.9%
2	**Umur**		
	18-25 tahun	15	32.2%
	26-35 tahun	30	48.8%
	36-45 tahun	13	18,8%
3	**Pekerjaan**		
	SMA	40	67.1%
	S1	18	32.9%

Dari hasil penelitian distribusi karakteristik Ibu berdasarkan umur, Pendidikan dan pekerjaan diketahui bahwa dari 30 responden kelompok umur terbanyak yaitu 26-35 tahun dengan jumlah 37 responden (48,8%). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa yang terbanyak yaitu SMA dengan 40 responden (52,8%). Sedangkan untuk kelompok pekerjaan yang mendominasi yaitu 38 responden (67,1%) dengan status Bekerja dari 58 responden

A. Analisa Univariat

Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mendukung	48	60.2%
2	Kurang mendukung	12	40.5%
	Total	**58**	**100%**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 58 responden dukungan terbanyak yaitu Mendukung dengan jumlah 46 responden (60,2%), Tidak mendukung berjumlah 12 responden (40,5%).

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Standar Keselamatan Pasien

No	Stunting	Frekuensi	Presentase (%)
1	Stunting	40	62.2%
2	Tidak Stunting	18	38.8%
	Total	**58**	**100%**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 58 responden tingkat kejadian stunting terbanyak yaitu Stunting dengan jumlah 40responden (62,2%), Tidak Stunting dengan jumlah 18 responden (38.8%).

B Analisa Bivariat

Variabel	Kejadian Stunting						P Value
	Stunting		Tidak Stunting		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Dukungan							
Mendukung	28	56.9	16	28.3	46	85.2	
Kurang Mendukung	12	12.8	2	4.5	14	14.8	0,001
Total	**15**		**15**		**30**	**100**	**0,001**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting. Dukungan keluarga kategori mendukung dengan kejadian stunting adalah 28 responden dengan (58,9%),kategori tidak mendukung dengan kategori stunting diperoleh masing-masing stunting12 responden (12,8%),.kategori mendukung dengan tidak stunting ada 18 responden (28,3%).kategori tidak stunting yaitu dengan 2 responden (4,5%).Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting menunjukkan berdasarkan uji Chi-square didapatkan nilai p value = 0.001< 0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan, Usia dan Pendidikan Dalam penerapan standar keselamatan pasien

Dari hasil penelitian distribusi karakteristik Ibu berdasarkan umur, Pendidikan dan pekerjaan diketahui bahwa dari30 responden kelompok umur terbanyak yaitu 26-35 tahun dengan jumlah 37 responden (48,8%). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa yang terbanyak yaitu SMA dengan 40 responden (52,8%). Sedangkan untuk kelompok pekerjaan yang mendominasi yaitu 38 responden (67,1%) dengan status Bekerja dari 58 responden

Berdasarkan karakteristik Jenis Kelamin berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa distribusi frekuensi responden didominasi dengan responden yang berjenis kelamin perempuan

karena secara umum penerimaan jumlah perawat didominasi perempuan di rumah sakit, terutama di instalasi gawat darurat (IGD) lebih tertarik pada pekerjaan di bidang kesehatan, merasa terpanggil untuk memberikan bantuan dalam situasi darurat, dan memilih jalur pendidikan kesehatan. Fleksibilitas jam kerja yang mungkin ditawarkan oleh rumah sakit

Berdasarkan karakteristik usia yang paling banyak yaitu dalam kelompok usia 36-45 tahun karena sejumlah faktor. Pertama, pengalaman kerja yang telah mereka kumpulkan selama beberapa tahun dapat memberikan pemahaman yang lebih matang tentang pentingnya keselamatan pasien dan tuntutan penerapannya. Kedua, tingkat kematangan profesional yang dicapai oleh individu dalam kelompok usia ini dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi mereka dalam mengikuti pedoman keselamatan pasien

Pekerjaan ibu dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amelia tahun 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 23-40 bulan di Bangka Selatan, di mana hasil uji statistik memperoleh nilai p-value sebesar 0,000 (p-value $\leq$ 0,05). Profesi ibu yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, baik untuk diri sendiri maupun keluarganya, memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap kejadian stunting. Status pekerjaan ibu sangat menentukan perilaku dalam pemberian nutrisi kepada balita. Ibu yang bekerja cenderung memiliki

B. Distribusi responden berdasarkan Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 58 responden dukungan terbanyak yaitu Mendukung dengan jumlah 38 responden (60,2%), Tidak mendukung berjumlah 20 responden (40,5%).

Berdasarkanhasilpenelitiankuisionerdanasumsipeneliti, ditemukanbahwadari 46 responden.Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan dukungan emosional berdasarkan hasil kuisioner pada item nomor 1 adalah keluarga yang menerima kondisi anak apa adanya memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan emosional ibu hamil. Keluarga yang menunjukkan penerimaan tanpa syarat cenderung memberikan dukungan emosional yang kuat, yang dapat membantu ibu hamil dalam mengurangi stres dan kecemasan selama masa kehamilan. Selain itu, Peneliti berasumsi bahwa dukungan instrumental dari keluarga yang didasarkan pada rasa tanggung jawab bersama, memiliki peran penting dalam perawatan ibu hamil. Keluarga yang merasa turut bertanggung jawab atas perawatan ibu hamil cenderung memberikan bantuan nyata dan konkret, seperti membantu dalam tugas-tugas sehari-hari, memastikan kebutuhan nutrisi ibu hamil terpenuhi, serta menyediakan akses ke layanan kesehatan yang diperlukan. Peneliti berasumsi berdasarkan dukungan informasi dari keluarga, khususnya dalam bentuk penjelasan dan pelatihan mengenai cara menjaga kebersihan diri,

memiliki dampak positif terhadap kesehatan ibu hamil. Keluarga yang memberikan informasi yang jelas dan tepat tentang pentingnya kebersihan diri selama kehamilan cenderung membantu ibu hamil dalam mencegah infeksi dan komplikasi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin.

3. Distribusi Responden berdasarkan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 58 responden tingkat kejadian stunting terbanyak yaitu Stunting dengan jumlah 39responden (62,2%), Tidak Stunting dengan jumlah 19 responden (38.8%),.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 19 responden (62,2%) dengan status tidak stunting itu mendapat perhatian orang tua terhadap pemenuhan gizi anak sejak dalam kandungan hingga usia toddler sangat berperan dalam mencegah stunting. Sebaliknya, 39 responden (62.2%) dengan status gizi pendek (stunting) memiliki beberapa faktor penyebab, seperti kurangnya gizi saat balita, berat badan lahir rendah (BBLR), serta faktor genetik. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan perhatian khusus kepada ibu hamil dan anak, terutama bagi bayi dengan BBLR, yang membutuhkan pemantauan nutrisi ekstra untuk mendukung partum buhan optimal. Faktor genetik, seperti tinggi badan orang tua, juga turut memengaruhi risiko stunting, menunjukkan bahwa faktor kromosom pada DNA bayi dapat memengaruhi proses pertumbuhan tulang dan perkembangan jangka panjang.

Penelitian ini didukung oleh Rokhaidah, R., & Hidayattullah, R. (2022) yang menunjukkan bahwa di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, banyak keluarga dengan anak usia balita menghadapi masalah status gizi stunting. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebanyak 55 balita (62,5%) di Kecamatan Arjasa mengalami stunting. Data ini menegaskan bahwa stunting masih menjadi masalah gizi yang signifikan di daerah tersebut, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di kalangan balita. Keluarga di wilayah ini perlu didorong untuk lebih aktif dalam upaya peningkatan gizi dan kesehatan anak, serta mendapatkan akses informasi yang memadai mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang tepat untuk mencegah stunting.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting. Dukungan keluarga kategori mendukung dengan kejadian stunting adalah 28 responden dengan (58,9%), dukungan keluarga kategori tidak mendukung dengan kategori stunting diperoleh masing-masing stunting12 responden (12,8%), kategori mendukung dengan tidak stunting ada 18 responden (28,3%). Serta untuk dukungan keluarga tidak mendukung dengan kategori tidak stunting yaitu dengan 2 responden (4,5%). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting menunjukkan berdasarkan uji

Chi-square didapatkan nilai p value = 0.001< 0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik berhubungan dengan rendahnya risiko stunting, seperti terlihat pada 28 responden dengan gizi normal dikarenakan Keluarga bertekad untuk mendampingi ibuhamil sampai proses melahirkan dan merawat anak serta Keluarga membantu ibu hamil untuk makan dan mengawasi makanan yang diberikan dihabiskanSebaliknya, dukungan keluarga kategori tidak mendukung dengan kategori stunting, itu ada 12 responden dengan gizi pendek dikarenakan Keluarga tidak membantu ibuhamil untuk makan dan mengawasi makanan yang diberikan sehingga menyebabkan kurangnya gizi pada anakdan kategori mendukung dengan tidak stunting ada 18 responden (28,3%) dikarenakan Keluarga menjelaskan kepada ibuhamil pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi. serta untuk dukungan keluarga tidak mendukung dengan kategori tidak stunting yaitu dengan 0 responden (0%). Dikarenakan Keluarga mendampingi ibuhamil selama masa kehamilan dan persalinan. Dukungan keluarga berperan penting dalam pemenuhan gizi ibu dan anak, serta dapat meningkatkan keharmonisan keluarga dan pola asuh yang mendukung kesehatan anak.

Selain itu, dukungan yang optimal tidak hanya mencakup perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi, tetapi juga mencakup edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya asupan gizi selama kehamilan dan masa tumbuh kembang anak. Di wilayah dengan akses informasi yang terbatas, upaya peningkatan kesadaran melalui program edukasi dan dukungan dari tenaga kesehatan sangat diperlukan. Hal ini menekankan pentingnya peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung, yang tidak hanya berdampak positif pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan perkembangan anak secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pelaksanaan peran keluarga dan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Hasil uji statistik dengan p-value = 0,002 mengindikasikan bahwa hubungan ini sangat signifikan, artinya ada keterkaitan yang kuat antara peran keluarga (variabel independen) dan kejadian stunting pada balita (variabel dependen). Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam upaya pencegahan stunting, menggarisbawahi bahwa dukungan keluarga yang baik dapat memainkan peran krusial dalam mengurangi risiko stunting di kalangan balita. Penelitian ini juga menggarisbawahi kebutuhan untuk memperkuat keterlibatan keluarga dalam pengawasan gizi dan kesehatan anak, serta mendukung intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengatasi stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit Prof.Dr.H.Aloei.Saboe dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sikap Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 58 responden (100%) dukungan terbanyak yaitu Mendukung dengan jumlah 38 responden (60,2%)Tidak mendukung berjumlah 20 responden (40,5%).

2. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 58 responden tingkat kejadian stunting terbanyak yaitu Stunting dengan jumlah 39 responden (62,2%), dan Tidak Stunting dengan jumlah 19 responden (38.8%)
3. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting menunjukkan berdasarkan uji Chi-square didapatkan nilai p value = 0.001 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting

Saran

1. Untuk Puskesmas Tilango

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan upayaupaya di masa depan dalam rangka menurunkan angka stunting pada balita, serta memberi manfaat dan membantu Puskesmas Botumoito dalam menangani stunting pada balita.

2. Untuk Orang Tua

Temuan penelitian ini dapat membantu orang tua, khususnya ibu, untuk menjaga atau meningkatkan dukungan keluarga,kebutuhan gizi balita mereka dengan menjaga kebersihan lingkungan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Dengan memasukkan variabel penelitian seperti faktor riwayat penyakit anak, riwayat keluarga, dan gaya pengasuhan, temuan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan praktik keperawatan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Gorontalo Tahun 2019.

Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. A., & Triana, K. Y. (2019).Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, *3*(1), 28-32.

Ferbriyona, R., Sudirman, A. N., & Humokor, M. D. (2021).Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Lansia Didesa Ollot Satu Kecamatan bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondowutara. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *8*(2), 845-851.

Hidayat, E. H., Febriyona, R., Mahabu, N., & Pua, J. (2021).Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tenggela. *Jurnal Rumpun*

Ilmu Kesehatan, 1(2), 55-68.

Hidayati, N. (2021). Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14*(1), 8-8.

Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020).Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, *12*(1), 57-64.

Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan sosial budaya dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di desa bone-bone kecamatan baraka kabupaten enrekang tahun 2020.

Kementrian Kesehatan RI. (2021), Buletin Jendela: Situasi Balita (Pendek) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.(2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: TNP2K

Komariah, E., & Azizah, A. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, *8*(1), 15-21.

Kusumaningrum, S., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022).Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.